

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA.

Oleh: Endang Mulyani, Lilia Pasca Riani, Tejo Nurseto

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mulai masiv dilakukan oleh banyak satuan Pendidikan mulai dari level Pendidikan dasar hingga menengah. Pemerintah melalui Kemdikbudristek telah menyediakan infrastruktur agar sekolah dapat dengan mudah mengimplementasikannya dan diberikan wewenang sedemikian rupa untuk melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi di lapangan dan kebutuhan peserta didik dan guru. Adapun tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mengejar ketertinggalan dan kegagalan belajar (*learning loss*) akibat dari pandemic covid 19. Terdapat 2 poin penting dalam kurikulum ini yaitu pengintegrasian berbagai mata pelajaran dan menekankan pada pola belajar secara mandiri sehingga guru harus menyediakan perangkat ajar yang tepat agar tujuan pembelajarannya tercapai dan amanah dari kurikulum merdeka belajar ini terpenuhi. Implementasi dari pola belajar mandiri menuntut peserta didik lebih aktif, kreatif, dan partisipatif untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa adalah *project based learning*. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMA Kelas X dengan materi Proses Produksi dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus antara lain ekonomi, sosiologi, dan muatan local. Sehingga menjadi relevan model pembelajaran proyek berbasis kemandirian siswa menyasar konsep tersebut. Sebagai pertimbangan adalah hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa SMA di DIY yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar terutama di kelas X bahwa banyak terdapat indikasi siswa kurang efektif dalam proses belajarnya. Hal ini terlihat dari tindakan mencontek saat ulangan, bercanda gurau saat guru belum memasuki ruang kelas, bahkan peserta didik tampak asyik mengobrol saat guru sedang menjelaskan. Hal ini menunjukkan adanya gejala kurangnya inisiatif untuk menfokuskan diri, berkonsentrasi belajar dan kurangnya inisiatif bertanya dan berdiskusi jika ada materi yang belum atau sulit dipahami. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan uji validitas, rata-rata penilaian adalah 3,83. Ini berarti instrumen yang dikembangkan telah siap digunakan untuk penelitian. Sesuai dengan saran yang diberikan, maka peneliti menindaklanjutinya dengan perbaikan pada sintaks kegiatan pembelajaran, alokasi pertemuan atau waktu kegiatan, template LKPD, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Pernyataan validator menunjukkan 75% validator menyatakan model pembelajaran layak digunakan dengan perbaikan. Keunggulan Model pembelajaran dapat diidentifikasi antara lain memberikan pengalaman dunia nyata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam tim, mengintegrasikan lintas disiplin keilmuan, dan meningkatkan keterampilan *problem solving*.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemandirian Belajar, Sekolah Menengah Atas, Kebutuhan dan Keinginan*